

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Terpadu Qathrun Nada

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan anak untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar dan membantu anak untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

PAUD Terpadu Qathrun Nada adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan oleh Bapak H. Sakerani, M.Pd pada tanggal 10 Februari 2009. PAUD ini diperuntukkan bagi anak usia 2-6 tahun, yang terdiri dari dua program yaitu program KB (Kelompok Bermain) untuk anak usia 2-4 tahun dan program TK (Taman Kanak-kanak) untuk usia 4-6 tahun.

2. Lokasi PAUD

PAUD Terpadu Qathrun Nada terletak di Jl. Veteran Km. 6 Rt.5 No. 35 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. 70238 No telpon 0813 4879 9927.

3. Identitas PAUD

- a. Nama PAUD : PAUD Terpadu Qathrun Nada
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Veteran, km.6, Rt. 05, No. 35,
 - 2) Kelurahan : Sungai Lulut
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur

- 4) Kota : Banjarmasin
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Status PAUD : Swasta
- d. Akreditasi PAUD : B
- e. No. Akreditasi : 058/K/SK/AKR/2016
- f. NPWP : 72.342.945.2.731.000
- g. Ijin Pendirian : No. 800/515-PUDNI/Dipendik/2013
- h. NIS/NSS/NPSN : 002540/002156002050/30314362
- i. Akta Notaris
 - 1) Nama : Said Ahmad, SH.
 - 2) Tanggal : 15 Februari 2015
 - 3) Nomor : 113
- j. Nama Kepala Sekolah : Hj. Habibah
- k. No. Tlp/HP : 0813 4879 9927
- l. Kepemilikan Tanah : H. Sakerani, M. Pd
- m. Tahun Berdiri : 2009
- n. Nama Pendiri PAUD : H. Sakerani, M. Pd
- o. Nama Kepala PAUD : Hj. Habibah, S.Pd
- p. SK Kepala PAUD : No.421/21/TK-QN/BJM/VIII/ 2017

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD

- a. Visi PAUD Terpadu Qathrun Nada

“Terwujudnya anak yang cerdas, sehat dan ceria berakhlak mulia memiliki kesiapan fisik, mental untuk memasuki pendidikan selanjutnya”.

b. Misi PAUD Terpadu Qathrun Nada

- 1) Melaksanakan perluasan pemerataan layanan anak usia dini.
- 2) Meningkatkan kesadaran kemampuan partisipasi aktif dalam memberikan layanan PAUD.
- 3) Memberikan layanan yang prima efektif, efisien dan transparan.

c. Tujuan PAUD Terpadu Tunas Mulia

Adapun tujuan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu Qathrun Nada adalah :

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan pengalaman beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

5. Keadaan Guru dan Karyawan di PAUD

Keadaan di PAUD Terpadu Qathrun Nada Tahun Ajaran 2017/2018 terdapat 13 orang pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, untuk program KB ada 3 orang pengajar dan untuk program TK ada 10 orang.

Tabel 4.1 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PAUD Terpadu Qathrun Nada

No.	Nama	Jenis Kelamin	TTL	Agama	Ijazah Tertinggi
1	Hj. Habibah, S.Pd	P	Barabai, 10 Juli 1968	Islam	S1 PGTK
2	Istiqomah	P	Banjarmasin, 5 Agustus 1979	Islam	MA
3	Mastah, S.Sos	P	Banjarmasin 2 Juni 1977	Islam	S1
4	Corliyana, S.Pd	P	Banjarmasin, 21 September 1971	Islam	S1 PGTK
5	Wahyu	P	Banjarmasin, 19 September 1989	Islam	SMK
6	Rahmah, S.Pd.I	P	Anjir Muara, 15 Maret 1989	Islam	S1 Tarbiyah
7	Mawarni, S.Pd.I	P	Banjarmasin, 21 November 1990	Islam	S1
8	Kartika Putri Nasution, S.Pd	P	Banjarmasin, 28 Agustus 1991	Islam	S1 PAUD
9	Hikmatun Nufus, S.Pd	P	Banjarmasin, 16 April 1989	Islam	S1
10	Rusmini, S.Pd	P	Banjarmasin, 05 Oktober 1970	Islam	S1 PAUD

Sumber: Kantor Kepala PAUD Terpadu Qathrun Nada Tahun Pelajaran 2017/2018

6. Keadaan Anak Didik di PAUD

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah anak didik di PAUD Terpadu Qathrun Nada berjumlah 107 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah anak didik di PAUD Terpadu Qathrun Nada

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelompok bermain	8	9	17
2	Kelompok A 1	12	13	25
3	Kelompok A 2	6	9	15
4	Kelompok B 1	9	6	20
5	Kelompok B 2	9	11	15
6	Kelompok B 3	5	10	15
Jumlah		49	58	107

Sumber: Kantor Kepala PAUD Terpadu Qathrun Nada Tahun Pelajaran 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD

Sarana dan prasarana PAUD Terpadu Qathrun Nada dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana PAUD Terpadu Qathrun Nada terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out door* yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di PAUD Terpadu Qathrun Nada

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala PAUD	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	Ruang Dapur	1	Baik
4	WC Guru dan Anak	2	Baik
5	Permainan <i>Out Door</i>	5	Baik

Sumber: Dokumentasi Arsip PAUD Terpadu Qathrun Nada Tahun Pelajaran 2017/2018

8. Jadwal Kegiatan PAUD Terpadu Qathrun Nada

Waktu penyelenggaraan kegiatan PAUD Terpadu Qathrun Nada dilaksanakan setiap hari dari senin sampai jumat. Gambaran umum jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 4.4 sampai tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Umum Kegiatan kelompok A Hari Senin-Kamis

Waktu	Hari	Kegiatan
07.45-08.00	Senin	Anak berada di sekolah
08.00-08.30		Anak berbaris di halaman bernyanyi / senam bersama
08.30-08.45	s/d	Masuk kelas (kegiatan awal)
08.45-09.15		Kegiatan inti
09.15-09.30	Kamis	Makan bersama
09.30-10.00		Bermain diluar (<i>out door</i>)
10.00-10.30		Kegiatan penutup

Tabel 4.5 Gambaran Umum Kegiatan kelompok A Hari Jumat

Waktu	Hari	Kegiatan
07.45-08.00	Jumat	Anak berada di sekolah
08.00-08.30		Jumat taqwa
08.30-08.45		Masuk kelas (kegiatan awal)
08.45-09.15		Kegiatan inti
09.15-09.30		Makan bersama
09.30-10.00		Bermain diluar (<i>out door</i>)
10.00-10.30		Kegiatan penutup

Tabel 4.6 Gambaran Umum Kegiatan kelompok B Hari Senin-Kamis

Waktu	Hari	Kegiatan
07.45-08.00	Senin s/d Kamis	Anak berada di sekolah
08.00-08.30		Anak berbaris di halaman bernyanyi bersama
08.30-09.00		Masuk kelas (kegiatan awal)
09.00-10.00		Kegiatan inti
10.00-10.15		Makan bersama
10.15-10.45		Bermain diluar (<i>out door</i>)
10.45-11.15		Kegiatan penutup
11.15-11.30	Ekskul mengaji iqra'	

Tabel 4.7 Gambaran Umum Kegiatan kelompok B Hari Jumat

Waktu	Hari	Kegiatan
07.45-08.00	Jumat	Anak berada di sekolah
08.00-08.30		Jumat taqwa
08.30-09.00		Masuk kelas (kegiatan awal)
09.00-10.00		Kegiatan inti
10.00-10.15		Makan bersama
10.15-10.45		Bermain diluar (<i>out door</i>)
10.45-11.15		Kegiatan penutup

Sumber: Kantor Kepala PAUD Terpadu Qathrun Nada Tahun Pelajaran 2017/2018

Catatan:

- a. Setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis sesudah kegiatan, anak melakukan kegiatan ekstrakurikuler membaca iqra, bagi anak kelompok B semester 2 melakukan kegiatan les dengan guru yang sudah ditentukan.
- b. Ekstra kurikuler menari di laksanakan setiap hari rabu.

- c. Ekstra kurikuler *drumband* di laksanakan setiap hari kamis.
- d. Ekstra kurikuler menari dan *drumband* diadakan kalau ada anak didik yang mau mengikuti ekskul menari atau *drumband*. Jadi tidak setiap tahun diadakan dan hanya untuk anak kelompok B semester 2.

B. Pelaksanaan dan Deskripsi Kegiatan di Kelompok Eksperimen

1. Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua minggu, terhitung mulai dari tanggal 05 Maret sampai dengan 16 Maret 2018.

Pada pembelajaran ketika penelitian ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru pendamping saja. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memfokuskan pada pembelajaran yang berkaitan dengan tema. Namun, peneliti hanya mengamati anak dengan memberikan sebuah permainan yaitu halang rintang.

Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan di kelompok eksperimen yang menggunakan permainan halang rintang. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi kegiatan, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan permainan halang rintang yang akan digunakan selama proses belajar mengajar serta instrument penelitian untuk *pretest* dan *posttest*.

Kegiatan *treatment* berlangsung selama satu kali pertemuan ditambah satu pertemuan untuk *pre test* dan pertemuan untuk *post test*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok B3 yang menggunakan permainan halang rintang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Selasa, 06 Maret 2018	08.30	<i>Pre test</i>
2	Kamis, 08 Maret 2018	08.00	<i>Treatment</i>
3	Jumat, 09 Maret 2018	08.30	<i>Post test</i>

2. Deskripsi Kegiatan di Kelompok Eksperimen

Deskripsi kegiatan dikelompok eksperimen dengan menggunakan permainan halang rintang terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok B akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama guru melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai permainan halang rintang terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B. Sebelum dilakukan kegiatan dengan menggunakan permainan halang rintang guru menyampaikan bahwa ini adalah kegiatan *out door* yang di luar tema. *Pre test* dilakukan hanya satu kali saja, karena dalam permainan tersebut hanya memerlukan waktu satu hari saja untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak. Alat permainan yang digunakan yaitu alat seadanya yang ada disekitar sekolah seperti besi panjang untuk titian, pot bunga untuk berlari zig-zag, dan ring basket untuk melempar bola. Saat kegiatan berlangsung anak-anak masih bingung karena sebagian besar dari mereka masih belum tahu cara bermain yang sebenarnya.

b. Pertemuan Kedua**1) Sebelum kegiatan dimulai**

- a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah untuk mengetahui kesiapan anak mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Guru memberikan kebebasan kepada anak bermain sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dalam rangka menyiapkan emosi anak untuk menerima kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberi kesempatan anak untuk mencuci tangan, minum air putih, ke kamar kecil, dan menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- d) Guru dan anak bernyanyi bersama di halaman sekolah.

2) Kegiatan pembukaan

- a) Guru dan anak bernyanyi dan berdoa bersama.
- b) Membaca surah-surah pendek secara bergantian.
- c) Bercakap-cakap tentang tema hari ini.

3) Kegiatan inti

- a) Guru mengajak anak terlebih dahulu berbaris dengan rapi.
- b) Guru mengenalkan tentang permainan halang rintang yang digunakan dalam kegiatan.
- c) Guru mencontohkan cara atau aturan bermain dalam permainan halang rintang.
- d) Anak diminta satu persatu melakukan kegiatan dengan mengikuti aturan dalam permainan halang rintang.

e) Setelah selesai anak bersiap untuk makan bersama dan istirahat.

4) Kegiatan istirahat

a) Anak-anak mencuci tangan dengan tertib serta mengambil makanan yang sudah disediakan sekolah atau bekal dan minuman yang dibawa sendiri dari rumah.

b) Guru memberi motivasi agar anak senantiasa membawa bekal makanan dan minuman sehat yang dimiliki anak.

c) Anak berdoa sebelum makan.

d) Guru mempersilahkan menikmati makanan dan minuman.

e) Guru mengajak anak untuk membereskan perlengkapan makan dan minumannya. Mengajak anak berdoa setelah makan.

f) Anak diberi kesempatan untuk bermain bebas di dalam atau di luar dalam pengawasan dan bimbingan.

5) Kegiatan penutup

a) Guru mengajak anak berkumpul untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan pesan-pesan kegiatan hari berikutnya.

b) Bernyanyi lagu tentang tema hari ini.

c) Mengajak anak berdoa sebelum pulang (menyenangkan, gembira).

d) Mempersilahkan anak membereskan/merapikan perlengkapan pribadi untuk dibawa pulang dengan tertib.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru melakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan akhir anak mengenai permainan halang rintang pada tema air, udara, api. Sebelum dilakukan kegiatan dengan menggunakan permainan halang rintang guru menyampaikan bahwa ini adalah kegiatan *out door* yang di luar tema. *Post test* dilakukan hanya satu kali saja. Alat permainan yang digunakan yaitu alat seadanya yang ada disekitar sekolah seperti besi panjang untuk titian, pot bunga untuk berlari zig-zag, dan ring basket untuk melempar bola. Saat kegiatan berlangsung anak-anak mulai memahami cara atau aturan dalam permainan.

C. Pelaksanaan dan Deskripsi Kegiatan di Kelompok Kontrol

1. Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Kontrol

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua minggu, terhitung mulai dari tanggal 05 Maret sampai dengan 16 Maret 2018.

Pada kegiatan dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pendamping saja. Adapun tema yang diajarkan selama penelitian adalah tema air udara api, yang berfokus tentang api berdasarkan kurikulum 2013.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas yang tidak menggunakan permainan halang rintang. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan permainan yang akan digunakan selama proses belajar mengajar serta instrument penelitian *pre test* dan *post test*.

Kegiatan *treatment* berlangsung selama satu kali pertemuan ditambah satu pertemuan untuk *pre test* dan pertemuan untuk *post test*. Jadwal pelaksanaan kegiatan di kelompok B2 yang tidak menggunakan permainan halang rintang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan di Kelompok Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Senin, 12 Maret 2018	09.30	<i>Pre test</i>
2	Selasa, 13 Maret 2018	09.00	Main Basket
3	Kamis, 15 Maret 2018	08.00	<i>Post test</i>

2. Deskripsi Kegiatan di Kelompok Kontrol

Deskripsi kegiatan di kelompok kontrol yang tidak menggunakan permainan halang rintang terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok B akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dan kedua guru melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan kegiatan dengan menggunakan permainan, yaitu permainan halang rintang. *Pre test* dilakukan satu kali saja karena dalam permainan tersebut hanya memerlukan waktu satu hari saja untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak. Alat permainan yang digunakan yaitu alat seadanya yang ada disekitar sekolah seperti besi panjang untuk titian, pot bunga untuk berlari zig-zag, dan ring basket untuk melempar bola. Saat melakukan permainan tersebut anak masih bingung, karena sebagian besar dari mereka masih belum tahu cara bermain dengan benar dan tepat.

b. Pertemuan Kedua**1) Sebelum kegiatan dimulai**

- a) Guru menyambut kedatangan anak dengan ramah untuk mengetahui kesiapan anak mengikuti kegiatan.
- b) Guru memberikan kebebasan kepada anak bermain sebelum kegiatan berlangsung dalam rangka menyiapkan emosi anak untuk menerima kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberi kesempatan anak untuk mencuci tangan, minum air putih, ke kamar kecil, dan menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- d) Guru dan anak bernyanyi bersama di halaman sekolah.

2) Kegiatan pembukaan

- a) Guru dan anak bernyanyidan berdoa bersama.
- b) Membaca surah-surah pendek secara bergantian.
- c) Bercakap-cakap tentang tema hari ini.

3) Kegiatan inti

- a) Guru mengajak anak terlebih dahulu berbaris dengan rapi.
- b) Guru mengenalkan tentang permainan basket yang digunakan dalam kegiatan.
- c) Guru mencontohkan cara atau aturan bermain dalam permainan basket.

- d) Anak diminta satu persatu melakukan kegiatan dengan mengikuti aturan dalam permainan bola basket.
- e) Anak bersiap untuk makan bersama dan istirahat.

4) Kegiatan istirahat

- a) Anak-anak mencuci tangan dengan tertib serta mengambil makanan yang sudah disediakan sekolah atau bekal dan minuman yang dibawa dari rumah.
- b) Guru memberi motivasi agar anak senantiasa membawa bekal makanan dan minuman sehat yang dimiliki anak.
- c) Anak berdoa sebelum makan.
- d) Guru mempersilakan menikmati makanan dan minuman.
- e) Guru mengajak anak untuk membereskan perlengkapan makan dan minumannya. Mengajak anak berdoa setelah makan.
- f) Anak diberi kesempatan untuk bermain bebas di dalam atau di luar dalam pengawasan dan bimbingan.

5) Kegiatan penutup

- a) Guru mengajak anak berkumpul untuk mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan dan menyampaikan pesan-pesan kegiatan hari berikutnya.
- b) Mengajak anak berdoa sebelum pulang (menyenangkan, gembira).
- c) Mempersilahkan anak membereskan/merapikan perlengkapan pribadi untuk dibawa pulang dengan tertib.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru melakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan akhir anak mengenai permainan halang rintang pada tema air, udara, api. Sebelum dilakukan kegiatan dengan menggunakan permainan halang rintang guru menyampaikan bahwa ini adalah kegiatan *out door* yang di luar tema. Alat permainan yang digunakan yaitu alat seadanya yang ada disekitar sekolah seperti besi panjang untuk titian, pot bunga untuk berlari zig-zag, dan ring basket untuk melempar bola. *Post test* dilakukan hanya satu kali saja. Saat kegiatan berlangsung anak-anak mulai memahami cara atau aturan dalam permainan.

D. Penyajian Data

1. Penyajian Data

Pretest dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di kelompok kontrol dan kelas eksperimen. Distribusi jumlah anak yang mengikuti tes pada kelompok kontrol ada 15 orang dan kelompok eksperimen ada 15 orang, berikut ini hasil penilaian *pretest* terhadap dua kelas adalah.

Tabel 4.10 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>
1	A	67	A	58
2	B	50	B	67
3	C	42	C	75
4	D	83	D	75
5	E	67	E	83
6	F	58	F	67

No	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>
7	G	58	G	67
8	H	58	H	58
9	I	50	I	58
10	J	67	J	67
11	K	67	K	50
12	L	67	L	50
13	M	58	M	67
14	N	58	N	58
15	O	75	O	58

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelas untuk memastikan bahwa responden di kedua kelas tersebut, baik responden di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda. Berikut ini adalah hasil data tersebut.

Tabel 4.11 Data Hasil Perhitungan Rata-Rata (*Mean*) *Pretest*

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
kelompok_eksperimen	15	42	83	923	61.51	10.338	106.879
kelompok_kontrol	15	50	83	958	63.84	9.325	86.955
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata 61,51 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata 63,84. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok pada PAUD Terpadu Qathrun Nada memiliki kemampuan rata-rata yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan benar-benar menunjukkan hasil yang *valid*.

Selanjutnya, berikut ini hasil penilaian responden kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan halang rintang dan hasil penilaian responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan halang rintang (*posttest*), yaitu;

Tabel 4.12 Hasil *Posttest* kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i>
1	A	75	A	83
2	B	83	B	67
3	C	75	C	100
4	D	83	D	100
5	E	83	E	75
6	F	92	F	83
7	G	75	G	83
8	H	92	H	83
9	I	58	I	92
10	J	83	J	75
11	K	75	K	67
12	L	75	L	100
13	M	67	M	92
14	N	67	N	67
15	O	75	O	83

Tabel 4.13 Data Hasil perhitungan Rata-rata (*Mean*) *posttest*

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
kelompok_eksperimen	15	58	92	1156	77.09	9.148	83.679
kelompok_kontrol	15	67	100	1248	83.20	11.800	139.229
Valid N (listwise)	15						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata 77,09 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata

83,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki hasil rata-rata yang berbeda.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji statistik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal, yaitu signifikansinya $> 0,05$, atau sebaliknya data yang akan diuji berdistribusi tidak normal, yaitu signifikansinya $< 0,05$. Dapat diketahui bahwa kalau data yang baik itu data yang normal dalam pendistribusiannya. Jika data dinyatakan berdistribusi normal maka uji t-test dapat dilakukan, sedangkan jika sebaliknya maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. Model uji t-test yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS 22, hasil normalitas diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas *Pretest*

		<i>Tests of Normality</i>					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	eksperimen	.178	15	.200*	.947	15	.475
	kontrol	.201	15	.105	.927	15	.246

Dari tabel di atas, pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi kelompok eksperimen (B3) adalah 0.200 dan nilai signifikansi kelompok kontrol

(B2) adalah 0.105 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

		<i>Tests of Normality</i>					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	eksperimen	.209	15	.075	.927	15	.244
	kontrol	.173	15	.200*	.902	15	.103

Dari tabel di atas, pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi kelompok eksperimen (B3) adalah 0.075 dan nilai signifikansi kelompok kontrol (B2) adalah 0.200 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah tidak sama. Namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah sama. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Analisis of Varians (ANOVA)*.

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Tes Awal (*Pretest*)***Test of Homogeneity of Variances***

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.054	1	28	0.817

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *pretest* eksperimen (Y) berdasarkan variabel *pretest* kontrol (X) adalah $0.817 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Tabel 4.17 Uji Homogenitas Tes Akhir (*Posttest*)***Test of Homogeneity of Variances***

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.672	1	28	0.419

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *posttest* eksperimen (Y) berdasarkan variabel *posttest* kontrol (X) adalah $0.419 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat diketahui bahwa uji Mann-Whitney dengan sampel tidak berhubungan (*independent*) dan tidak relevan dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan halang rintang terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Qathrun Nada Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh permainan halang rintang, peneliti menggunakan Uji T.

3. Uji T

Uji Parsial disebut juga uji T merupakan Uji dua sampel bebas yang berdistribusi normal. Uji T akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yang berbunyi :”Ada Pengaruh Permainan Halang Rintang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Qathrun Nada Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin”.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh permainan halang rintang terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Qathrun Nada Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin.

Ho : Tidak ada pengaruh permainan halang rintang terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Qathrun Nada Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin.

Dengan menggunakan uji Parsial melalui SPSS 22. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, berikut hasil Uji T yang telah dilakukan :

a. Uji T Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Pretest*)

Tabel 4.18 Hasil Uji T pada Tes Awal

Group Statistic

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai tes awal	ekperimen	15	61.51	10.338	2.669
	kontrol	15	63.84	9.325	2.408

Tabel di atas menunjukkan *Mean* atau rata-rata tiap kelompok, yaitu pada kelas Eksperimen nilainya 61,51 di mana lebih kecil dari kelas kontrol yaitu 63,84.

Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									Lower	Upper
<i>N</i> <i>i</i> <i>l</i> <i>a</i> <i>i</i> <i>t</i> <i>e</i> <i>s</i> <i>a</i> <i>w</i> <i>a</i> <i>l</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.054	.817	-.649	28	.522	-2.333	3.595	-9.697	5.030
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.649	27.707	.522	-2.333	3.595	-9.700	5.034

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,817 > 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara tes awal anak kelompok eksperimen (B3) dan kontrol (B2). Karena kemampuan awal anak *relative* sama, maka peneliti bisa memberikan perlakuan kepada kedua kelompok tersebut.

b. Uji T Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Posttest*)

Tabel 4.19 hasil Uji T pada Tes Akhir

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai test	eksperimen	15	77.09	9.148	2.362
akhir	kontrol	15	83.20	11.800	3.047

Tabel di tersebut menunjukkan *Mean* atau rata-rata tiap kelompok, yaitu pada kelas Eksperimen nilainya 77,09 di mana lebih kecil dari kelas kontrol yaitu 83,20.

Independent Samples Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>N</i> <i>i</i> <i>l</i> <i>a</i> <i>i</i> <i>t</i> <i>e</i> <i>s</i> <i>a</i> <i>w</i> <i>a</i> <i>l</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.672	.419	-1.584	28	.124	-6.107	3.855	-14.003	1.790
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1.584	26.363	.125	-6.107	3.855	-14.025	1.812

Berdasarkan analisis pada SPSS 22 uji parsial atau Uji T menunjukkan nilai signifikan $0,419 > 0,05$, dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan aturan keputusan, jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh permainan halang rintang terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di PAUD Terpadu Qathrun Nada Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses kegiatan bermain halang rintang dikatakan berpengaruh apabila dalam proses kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tahapan permainan halang rintang. Peserta didik merasa senang, puas dengan hasil kegiatan, terkesan dengan permainan yang digunakan, sarana dan fasilitas yang memadai, serta pendidik yang professional. Pengaruh dapat dilihat apabila semua tahap yang terdapat pada kegiatan permainan halang rintang berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pengaruh permainan dapat diketahui apabila perencanaan pada persiapan, implementasi dan evaluasi dapat dilaksanakan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing. Hasil akhir kegiatan permainan halang rintang dapat dikatakan berpengaruh apabila adanya peningkatan perkembangan anak didik.

Menurut Djumidar dalam penelitian yang dikemukakan oleh Elsa Desmira Saeful, halang rintang merupakan kegiatan jasmani yang berbentuk gerak lari atau berlari melalui rintangan. Melalui permainan halang rintang diharapkan anak dapat terstimulus dalam aspek perkembangan motorik kasar khususnya yang terfokus pada berjalan, lompat, dan lari.¹

Pada dasarnya bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak, dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan, khususnya perkembangan motorik. Penggunaan permainan halang rintang dapat membangkitkan minat yang baru,

¹ Elsa Desmira Saeful, "*Hubungan Permainan Halag Rintang Dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Ar-Rahmah Bandar Lampung*", (Skripsi, Universitas Lampung: 2016).

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak.

Bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan oleh pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksud dalam realitas luar. Sehingga bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Sejalan dengan hal tersebut, permainan yang tepat untuk memunculkan rangsangan terhadap perkembangan motorik kasarnya semakin mudah diwujudkan. Permainan yang dikembangkan bukan lagi bermain bebas berlarian di halaman, melainkan sudah mulai beralih ke permainan halang rintang yang menggunakan alat atau barang yang membuat anak tertarik untuk mengikuti permainan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan permainan halang rintang pada perkembangan motorik kasar anak menunjukkan nilai hasil kegiatan anak didik yang lebih tinggi dari aslinya. Tetapi ada faktor juga yang menyebabkan perkembangan tersebut tidak terwujud dengan baik. Dilihat dari segi permainannya anak-anak sangat tertarik dan antusias dengan permainan halang rintang sehingga kegiatan tersebut lebih meningkatkan motifasi anak untuk bermain. Namun dilihat dari nilai hasil kegiatan anak sangat menurun, karena anak belum terlalu mahir dengan permainan yang digunakan. Selain itu saat penelitian hanya dilakukan satu kali saja karena keterbatasan waktu, sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa permainan halang rintang yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar

anak bahwasanya tidak berpengaruh. Kemungkinan jika anak-anak sudah terbiasa melakukan permainan tersebut hasilnya bisa lebih bagus dan permainan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Namun dari hal lain permainan ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak, tidak hanya mengajak anak bermain bebas di luar saja kepada anak didik, tetapi juga bisa menggunakan permainan halang rintang tersebut untuk membuat anak didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Karena dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini sangat diperlukan menggunakan media atau alat yang menarik dan bermacam-macam.